

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN REWARD STICKER PICTURED TERHADAP SISWA KELAS II

AN EFFORT IN MAINTAINING LEARNING DISCIPLINARY THROUGH REWARD STICKER PICTURED TOWARD STUDENTS CLASS II

Oleh: Fajriyatul Khasanah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

fajriyatulkhasa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan *reward sticker pictured* terhadap siswa kelas IIB SD N I Srandakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SD N I Srandakan yang berjumlah 26 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Pengumpulan data menggunakan observasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward sticker pictured* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IIB SD N I Srandakan Bantul. Hasil persentase jumlah siswa yang memiliki kedisiplinan belajar kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus I 54% dan siklus II 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward sticker pictured* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IIB SD N I Srandakan.

Kata kunci: kedisiplinan belajar, *reward sticker pictured*

Abstract

This study aims to improve students' learning disciplinary through reward sticker pictured toward the students class IIB in 1 Srandakan Elementary School. This study was a classroom action research. This research was conducted in two cycles. The subject of this research was the students of class IIB in 1 Srandakan Elementary School with number of 26 students. The research design used was Kemmis and McTaggart's model. The data were collected through observation and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative technique. The percentage of the students who made improvement in learning disciplinary which was high and very high category; in the cycle I, 54% and cycle II, 80%. Finally, it can be concluded that the use of reward sticker pictured can improve the learning disciplinary of the students of class IIB in 1 Srandakan Elementary School.

Keywords: learning disciplinary, reward sticker pictured

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha masyarakat untuk mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya agar memiliki nilai-nilai yang luhur dan mewarisi budaya bangsa yang bermartabat. Nilai-nilai luhur tersebut dapat terintegrasi pada diri siswa dengan adanya pendidikan karakter sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bangsa yang akan datang. Pemegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan yang

sangat penting dan akan mewarnai perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Pihak-pihak yang terkait seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat ikut membantu menanamkan karakter yang baik. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun pendidikan yang berkarakter. Salah satu nilai karakter yang dapat dibangun dan dibiasakan di sekolah adalah nilai disiplin. Wuryandani, Maftuh, & Sapriya (2014: 286) menyatakan bahwa nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Apabila nilai karakter disiplin telah tertanam pada diri siswa, maka nilai karakter yang baik lainnya pun akan muncul pada diri siswa. Jadi, nilai disiplin merupakan dasar dari nilai-nilai karakter baik yang lainnya.

Disiplin adalah tindakan kepatuhan terhadap peraturan sebagai bentuk pengendalian diri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Indikator dari kedisiplinan belajar sendiri diungkap oleh Hidayat (2013: 93) bahwa kedisiplinan belajar siswa meliputi 4 hal, diantaranya: (1) ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah, (2) ketaatan dalam menggunakan pakaian dan perlengkapan sekolah, (3) ketepatan mengerjakan tugas sekolah, dan (4) kepatuhan terhadap perintah guru dan tata tertib kelas.

Rimm (2003: 47) berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup siswa bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Dari pendapat tersebut, sangat jelas bahwa disiplin bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk mempelajari nilai karakter baik yang lainnya sehingga siswa memiliki bekal untuk kehidupan yang bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang di masa dewasanya. Kesuksesan penanaman nilai disiplin akan mempengaruhi penanaman nilai karakter baik lainnya dan mengarahkan kehidupan yang baik untuk siswa di masa mendatang. Disiplin belajar merupakan karakter yang sangat penting dan perlu dibangun terutama bagi siswa. Dengan adanya sikap tersebut, akan menjadikan siswa belajar lebih

maju, belajar lebih baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Sementara itu, Salahudin (2013: 244) menyatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan siswa lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri. Siswa yang sudah terbiasa belajar dengan teratur, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah akan melatih otak untuk selalu bekerja sehingga ketajaman otak dan daya pikir meningkat. Sebaliknya, siswa yang tidak teratur menggunakan waktunya untuk belajar dan bermalas-malasan maka akan menghasilkan otak yang kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Disiplin tidak muncul dengan sendirinya melainkan membutuhkan waktu untuk latihan, pembiasaan, kesadaran diri, dan selalu dikembangkan secara optimal. Disiplin membutuhkan berbagai faktor yang mampu membina dan menegakkannya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membangun sikap disiplin siswa. Dengan adanya sikap disiplin, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif, membangun kepribadian yang kuat sebagai manifestasi masa depan, dan mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap perbuatan yang dilakukan.

Disiplin belajar harus timbul dalam diri seseorang dengan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ia mampu berinteraksi terhadap

lingkungannya dengan baik. Belajar yang konsisten dan teratur mampu merubah seseorang sehingga membutuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri akan muncul melalui sikap disiplin belajar yang sungguh–sungguh sehingga mampu mengontrol diri dan mengendalikan pikirannya.

Nilai disiplin hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga jika disiplin sudah menjadi sebuah karakter maka tujuan pendidikan akan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dengan demikian, jika sekolah mampu menerapkan tata tertib dengan baik dan konsisten maka kedisiplinan akan menjadi sebuah budaya dan karakter yang tercermin pada perilaku siswa.

Tidak semua siswa dapat melaksanakan tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik. Berdasarkan pengamatan kelas dan wawancara peneliti dengan guru kelas pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2018 di kelas IIB Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Srandakan, masih terdapat banyak sikap siswa yang menunjukkan ketidakdisiplinan baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Kelas IIB terdiri atas 26 siswa dengan kemampuan yang berbeda–beda. Terdapat satu ABK yang postur tubuhnya berbeda dengan siswa lainnya. Tinggi tubuh yang di bawah normal membuat siswa tersebut sulit untuk mengikuti perkembangan motorik di kelas. Terdapatnya satu siswa yang memiliki kemampuan motorik lebih rendah dari siswa lainnya membuat guru harus

berupaya untuk memberikan pembelajaran efektif sesuai kemampuan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang sering mengadu hal sepele kepada guru. Bukan hanya itu, masih banyak siswa yang menyontek pekerjaan siswa lainnya ketika guru memberi tugas individu. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah. Ada 11 siswa yang belum selesai mengerjakan soal ketika waktu mengerjakan soal telah usai. Siswa-siswa tersebut memanfaatkan waktu mengerjakan soal untuk bermain dan mengobrol dengan teman. Kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar masih kurang. Kedisiplinan belajar siswa pun rendah. Beberapa siswa berjalan dan mengobrol dengan siswa lainnya ketika guru baru saja selesai memberi perintah untuk mengerjakan soal. Perbuatan siswa tersebut membuat siswa lainnya turut berbicara sendiri sehingga kelas menjadi gaduh. Bahkan, ada 3 siswa yang tiba–tiba berjalan keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru. Guru telah memberikan *punishment* berupa teguran kepada siswa, namun siswa yang ditegur mengabaikannya dan membuat suasana gaduh. *Punishment* yang diberikan oleh guru belum tepat sehingga siswa pun meremehkannya. Guru juga belum memberikan *reward* berupa benda konkret kepada siswa yang disiplin dalam belajar. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif. Dampak lanjutan yang terjadi adalah tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru belum tercapai sepenuhnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, terdapat berbagai karakter dan sifat yang

unik dari siswa. Dengan adanya keberagaman tersebut, suasana kelas juga beragam, kadang kondusif atau sebaliknya. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Keefektifan proses pembelajaran bergantung pada suasana kelas. Apabila siswa memiliki disiplin belajar tinggi maka suasana kelas menjadi kondusif. Oleh karena itu, kedisiplinan harus diterapkan di dalam kelas. Penerapan kedisiplinan belajar dapat dilaksanakan dengan alat kontrol pendidikan. Pemberian *reward* dan *punishment* secara tepat adalah salah satu alat kontrol pendidikan yang dapat digunakan dalam membentuk nilai disiplin. *Reward* dapat diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil pendidikan yang baik, baik dari segi prestasi kepribadiannya (kelakuan, kerajinan, dan sebagainya) maupun dari prestasi belajarnya. Siswa akan mulai terbiasa, menjadi siswa yang santun, disiplin, berlaku tertib, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Shoimin (2014: 157) menyatakan bahwa *reward* merupakan hal yang penting dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang siswa melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Shoimin (2014: 159) juga menyatakan bahwa *reward* dapat diimplementasikan dalam berbagai macam cara. Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai siswa. Guru harus memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Siswa usia SD merasa senang apabila memperoleh hadiah dari

perbuatannya. *Reward* dapat dibedakan menjadi pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Dalam penelitian ini, *reward* yang akan diberikan berupa tanda penghargaan. Tanda penghargaan tersebut akan diberikan dalam bentuk stiker. *Reward* stiker bergambar adalah penghargaan kepada setiap siswa yang mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan mematuhi peraturan yang berlaku di kelas dan di sekolah.

Menurut Severe (2003: 170 – 171) stiker memberikan umpan balik positif terhadap prestasi siswa sehingga stiker menciptakan rasa keberhasilan internal yang dapat mengembangkan sikap disiplin dalam diri siswa. Stiker tersebut diberikan ketika siswa mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Severe juga menyatakan bahwa kelebihan stiker adalah untuk mendorong atau memotivasi siswa, mengingat peraturan, dan belajar bertanggung jawab. Stiker dapat meningkatkan jumlah interaksi positif antara guru dan siswa. Alat ini memberi catatan sehingga guru mengevaluasi kemajuan yang menunjukkan perilaku apa yang meningkat dan mana yang perlu ditingkatkan. Teknik ini mendorong siswa untuk berhasil dan mendapatkan stiker yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, para siswa akan memahami bahwa dengan menaati peraturan dengan baik akan mendapatkan ganjaran yang menyenangkan dan penghargaan yang baik serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa tidak menaati peraturan dengan baik maka akan mendapatkan ganjaran yang tidak menyenangkan dan merugikan diri sendiri.

Pemberian reward stiker bergambar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin belajar siswa. Hal tersebut memotivasi siswa untuk meningkatkan sikap disiplin belajarnya. Apabila siswa memiliki sikap disiplin belajar tinggi, maka proses pembelajaran akan berjalan secara kondusif.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai kedisiplinan belajar siswa di kelas IISD yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan *Reward Sticker Pictured* terhadap Siswa Kelas IIB SD N I Srandakan”.

Penelitian ini didukung berdasarkan penelitian yang telah ada atau yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Anita (2015) dengan judul “Peningkatan Disiplin Belajar Melalui Pelatihan Manajemen Waktu pada Siswa Kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen” yang berhasil memperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa meningkat setelah diterapkan pelatihan manajemen waktu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai subjek yang melakukan penelitian sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer). Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari siklus-siklus. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart terdiri dari 4 tahapan penting, yakni perencanaan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap 2017/2018 tepatnya pada bulan April 2018. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Deskripsi Tempat Penelitian

Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri I Srandakan yang beralamat di Jalan Raya Srandakan RT 2, Trimurti, Srandakan, Bantul. Kelas yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas yakni kelas IIB.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SD N I Srandakan yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik kelas IIB yakni kelas yang memiliki disiplin belajar rendah sehingga kelas kurang terkendali.

Skenario Tindakan

Sesuai dengan tahapan Kemmis dan McTaggart, penelitian ini mempunyai tahapan tindakan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.
 - b. Menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c. Menyusun RPP sesuai materi.
 - d. Menyiapkan perangkat pembelajaran selain RPP.
 - e. Membuat stiker bergambar dan papan stiker.
 - f. Menyampaikan langkah – langkah penggunaan stiker bergambar yang dilakukan dalam RPP kepada guru.

- g. Menyiapkan lembar instrumen penelitian seperti lembar observasi dan catatan lapangan.
- h. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari tahap sebelumnya. Penelitian tindakan kelas yang diterapkan kali ini menuntut guru untuk bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dengan *reward sticker pictured*. Guru sebagai pelaksana kegiatan akan memberikan *treatment* atau tindakan kepada siswa kelas IIB untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar dalam pembelajaran tematik. Tindakan dilakukan dalam siklus-siklus yang akan dihentikan jika telah mencapai kriteria keberhasilan dan mendapat hasil bahwa pemberian *reward sticker pictured* benar-benar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IIB SD N I Srandakan.

3. Observasi

Ketika guru dan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan guna menyimpulkan dan mengemukakan kembali apa yang telah dilaksanakan dalam suatu siklus. Dalam tahap ini peneliti dan guru akan bersama-sama mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam suatu siklus. Peneliti dan guru juga akan mengevaluasi apakah pembelajaran dalam suatu siklus telah mencapai targetnya atau tidak, jika

tidak mencapai target maka akan dilaksanakan lagi siklus yang berikutnya sampai mencapai target.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian sangat penting dalam penelitian. Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian adalah kualitas cara untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kedisiplinan belajar siswa selama proses pembelajaran dan proses pembelajaran dengan *reward sticker pictured* yang dilakukan oleh guru.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *reward sticker pictured*.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Reward sticker pictured dikatakan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IIB SD N I Srandakan apabila minimal 75% jumlah siswa pada kategori tinggi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data deskriptif yang diperoleh dari data hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *reward sticker pictured*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam pengelolaan data kuantitatif, digunakan untuk menganalisis kedisiplinan belajar siswa berdasarkan hasil observasi.. Yonny, Ambarwati, & Purwanto (2010: 177) menyatakan bahwa cara menghitung persentase kedisiplinan belajar siswa berdasarkan lembar

observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

Persentase =

$$\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Persentase Hasil Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori
75%-100%	Sangat Tinggi (ST)
50%-74,99%	Tinggi (T)
25%-49,99%	Sedang (S)
0%-24,99%	Rendah (R)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIB SD N 1 Srandakan. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IIB yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana sikap kedisiplinan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Berikut tabel hasil observasi kedisiplinan belajar siswa sebelum tindakan.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	0% - 24,99%	Rendah	6	23%
2.	25% - 49,99%	Sedang	8	31%
3.	50% - 74,99%	Tinggi	12	46%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (46%) berada pada

kategori tinggi, 8 siswa (31%) berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (23%) berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil observasi dikonsultasikan dengan guru kelas. Guru kelas menjelaskan permasalahan yang ada di kelas IIB ketika pembelajaran tematik. Akhirnya peneliti dan guru kelas sepakat untuk memperbaiki masalah kedisiplinan belajar siswa kelas IIB. Tindakan yang dipilih yakni menggunakan *reward sticker pictured* untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi disiplin belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Saputra & Pardiman (2012: 81) bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Severe (2003: 170-171) menyatakan bahwa stiker memberikan umpan balik positif terhadap prestasi siswa sehingga stiker mampu menciptakan rasa keberhasilan internal yang dapat mengembangkan sikap disiplin dalam diri siswa. Selain itu, Severe juga menyatakan bahwa kelebihan stiker adalah untuk mendorong atau memotivasi siswa, mengingat peraturan, dan belajar bertanggung jawab. Pemberian *reward sticker* bergambar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin belajar siswa. Hal tersebut memotivasi siswa untuk meningkatkan sikap disiplin belajarnya. Apabila siswa memiliki sikap disiplin belajar tinggi, maka proses pembelajaran akan berjalan secara kondusif.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan. Berikut tabel hasil observasi kedisiplinan belajar siswa siklus I.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	0% - 24,99%	Rendah	6	23%
2.	25% - 49,99%	Sedang	6	23%
3.	50% - 74,99%	Tinggi	13	50%
4.	75% - 100%	Sangat Tinggi	1	4%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (4%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa (50%) berada pada kategori tinggi, 6 siswa (23%) berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (23%) berada pada kategori rendah. Hasil tindakan siklus I menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan penelitian. Hasil tindakan siklus I belum memperlihatkan perubahan yang signifikan karena guru kurang terfokus pada kedisiplinan belajar siswa. Kegagalan tersebut terjadi karena guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran secara maksimal, yaitu menggunakan *reward sticker pictured* dalam upaya membina dan mengembangkan disiplin belajar siswa dan menggunakan *reward* dan *punishment* yang tepat dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2011:184) yang menyatakan bahwa salah satu pedoman yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward* adalah guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan

tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan. Pada tahap tindakan pertemuan 1, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling kreatif dalam membuat model plastisin. Pada tahap tindakan pertemuan 2, guru memberikan *reward* kepada siswa yang telah berani maju untuk bermain peran. Pemberian *reward* tersebut bukan dalam upaya membina dan mengembangkan disiplin belajar siswa. Guru memberikan *reward* sesuai kehendaknya sehingga perlu diberikan syarat-syarat konkret bagaimana perilaku siswa yang patut diberi *reward*. Pembuatan ketentuan pemberian *reward sticker pictured* dapat memfokuskan guru dalam membina dan mengembangkan disiplin belajar siswa.

Dalam pelaksanaan siklus I, *punishment* yang diberikan guru berupa teguran. Ada siswa yang mengabaikan teguran guru sehingga *punishment* tersebut kurang tegas di mata siswa. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2011: 186) yaitu hukuman hendaklah merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, sedikit-banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan, selalu bertujuan ke arah perbaikan, hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan siswa sendiri. *Punishment* atau hukuman itu perlu dipertegas oleh guru sehingga peneliti bersama guru membuat *punishment* lanjutan yaitu apabila siswa mengabaikan teguran guru, maka *sticker* siswa akan dicabut 1 buah. *Punishment* lanjutan ini akan membuat jumlah *sticker* siswa berkurang. Berkurangnya jumlah *sticker* akan membuat siswa merasa tidak senang dan harus memperbaiki sikap disiplin sehingga *sticker* siswa tidak berkurang lagi dan mampu bersaing bersama siswa lain untuk mendapatkan

sticker sebanyak-banyaknya. Kendala-kendala pada siklus I tersebut membutuhkan perbaikan. Untuk itu dilakukan tindakan siklus II dengan mempertahankan proses dan hasil yang sudah tercapai pada siklus I dan memperbaiki kendala yang ada pada siklus II.

Kemudian dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II sesuai dengan refleksi pada siklus I yang dilakukan dalam 2 pertemuan. Perbaikan pada siklus II antara lain: (1) membuat kriteria yang konkret untuk mendapatkan *reward sticker pictured*, (2) membuat *punishment* yang tegas apabila siswa tidak disiplin dalam belajar, (3) menjelaskan lebih detail kepada guru mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan *reward sticker pictured*, dan (4) menyampaikan kriteria yang konkret untuk mendapatkan *reward sticker pictured* dan *punishment* yang didapat apabila siswa tidak disiplin dalam belajar kepada siswa.

Berikut tabel hasil observasi kedisiplinan belajar siswa siklus II.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	0% - 24,99%	Rendah	2	8%
2.	25% - 49,99%	Sedang	3	12%
3.	50% - 74,99%	Tinggi	17	65%
4.	75% - 100%	Sangat Tinggi	4	15%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa (15%) berada pada kategori sangat tinggi, 17 siswa (65%) berada pada kategori tinggi, 3 siswa (12%) berada pada kategori sedang, dan 2 siswa (8%) berada pada kategori rendah. Siswa dalam kategori minimal

disiplin belajar tinggi mencapai 80%, artinya telah mencapai kriteria keberhasilann penelitian.

Kriteria keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran tematik dengan *reward sticker pictured* oleh guru. Guru pada siklus II melakukan semua langkah-langkah pembelajaran dengan *reward sticker pictured* yaitu: mengkondisikan kelas, memberikan apersepsi dan motivasi, menggunakan *reward sticker pictured* dalam upaya membina dan mengembangkan disiplin belajar siswa, menggunakan *reward sticker pictured* sesuai dengan kondisi psikologi siswa, menggunakan *reward* dan *punishment* yang tepat dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, dan melaksanakan kegiatan refleksi dari proses pembelajaran.

Kedisiplinan belajar siswa meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Penerapan pemberian *reward sticker pictured* memberi dorongan siswa untuk menunjukkan disiplin belajar mereka sehingga terbiasa tepat waktu saat masuk dan pulang sekolah dan taat dalam menggunakan pakaian dan perlengkapan sekolah. Selain itu juga memotivasi siswa untuk tepat dalam mengerjakan tugas sekolah dan patuh terhadap perintah guru dan tata tertib kelas.

Hasil observasi pada siklus I dan Siklus II juga digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pemberian *reward sticker pictured* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

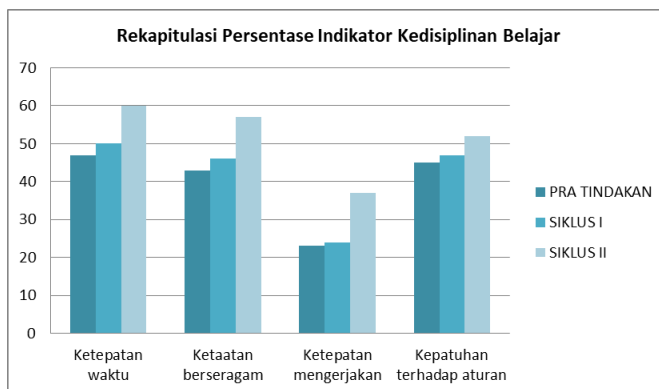
Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Ketercapaian Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Indikator keterampilan berpikir Kreatif	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

1.	Ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah	47%	50%	60%
2.	Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan perlengkapan sekolah	43%	46%	57%
3.	Ketepatan mengerjakan tugas sekolah	23%	24%	37%
4.	Kepatuhan terhadap perintah guru dan tata tertib kelas	45%	47%	52%

Dari tabel di atas kita dapat ketahui bahwa persentase setiap indikator kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan selama tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Persentase ketercapaian indikator ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah meningkat yaitu siklus I dalam kategori sedang dan siklus II dalam kategori tinggi. Persentase ketercapaian indikator ketaatan dalam menggunakan pakaian dan perlengkapan sekolah meningkat dari siklus I dalam kategori sedang dan siklus II dalam kategori tinggi. Persentase ketercapaian indikator ketepatan mengerjakan tugas sekolah meningkat dari siklus I dalam kategori rendah dan siklus II dalam kategori sedang. Persentase ketercapaian indikator kepatuhan terhadap perintah guru dan tata tertib kelas meningkat dari siklus I dalam kategori sedang dan siklus II dalam kategori tinggi. Semua indikator tersebut mengalami peningkatan, namun hingga siklus II indikator ketepatan mengerjakan tugas sekolah masih mencapai kategori sedang.

Berikut diagram rekapitulasi persentase indikator kedisiplinan belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Persentase Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase indikator kedisiplinan belajar siswa meningkat dari mulai pra siklus, siklus I hingga siklus II. Data tersebut juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IIB SD N I Srandakan meningkat. Pada siklus II, persentase skor terendah terjadi pada indikator ketepatan mengerjakan tugas sekolah dengan persentase skor sebesar 37%. Sedangkan persentase skor tertinggi terjadi pada indikator ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah dengan persentase skor sebesar 60%. Kriteria siswa dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

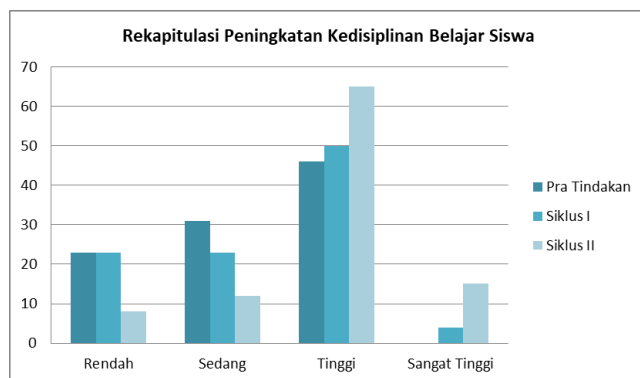
Tabel 6. Rekapitulasi Kedisiplinan Belajar Siswadalam Empat Kategori

No.	Tindakan	Kriteria			
		R	S	T	ST
(%)					
1.	Pra siklus	23	31	46	0
2.	Siklus I	23	23	50	4
3.	Siklus II	8	12	65	15

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hasil tindakan dari siklus I ke siklus II menyatakan bahwa persentase jumlah

siswa yang memiliki kedisiplinan belajar kategori sedang mengalami penurunan sebesar 11%. Jumlah siswa yang memiliki kedisiplinan belajar kategori rendah menurun dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jumlah siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dan sangat tinggi meningkat.

Berikut diagram rekapitulasi kedisiplinan belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah persentase kedisiplinan belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat dari mulai pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Persentase kedisiplinan belajar siswa kategori rendah dan sedang berangsur turun dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dan sangat tinggi di kelas IIB SD N I Srandakan.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas IIB dapat ditingkatkan dengan pemberian *reward sticker pictured*.

Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward sticker pictured* harus bersamaan dengan pemberian *punishment* yang tegas.

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan kemungkinan terdapat kekurangan-kekurangan seperti stiker yang diberikan siswa bertuliskan berbagai macam nilai karakter selain disiplin. Selain itu, setiap siswa hanya dapat menempelkan maksimal 10 *sticker* pada papan *sticker*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan dapat meningkatkan *reward sticker pictured* kedisiplinan belajar siswa kelas IIB. Kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat melalui proses pembelajaran dengan *reward sticker pictured*, yaitu: (1) mengkondisikan kelas, (2) memberikan apersepsi dan motivasi, (3) menggunakan *reward sticker pictured* dalam upaya membina dan mengembangkan disiplin belajar siswa, (4) menggunakan *reward sticker pictured* sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik, (5) menggunakan *reward* dan *punishment* yang tepat dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, dan (6) melaksanakan kegiatan refleksi dari proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil persentase jumlah siswa yang memiliki kedisiplinan belajar kategori tinggi dan sangat tinggi pada pada siklus I 54% dan siklus II 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward sticker pictured* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IIB SD N I Srandakan.

Implikasi

Adapun implikasi penelitian ini adalah jika *reward sticker pictured* diberikan pada siswa

yang memiliki disiplin belajar rendah, maka disiplin belajar siswa dapat meningkat.

Saran

Saran untuk guru, guru hendaknya dapat menerapkan dan mengajak guru lain melalui forum KKG untuk menerapkan pemberian *reward sticker pictured* sebagai salah satu alat kontrol pendidikan yang digunakan pada pembelajaran tematik karena dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Saran untuk kepala sekolah, sekolah sebaiknya memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran agar selalu menarik dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat, seperti dengan pemberian *reward sticker pictured*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Pelatihan Manajemen Waktu pada Siswa Kelas X MC di SMK Muhammadiyah I Playen, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11, 1-9.
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Siswa di SMP Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan, *Jurnal Ilmiah Widya*, 1, 92 – 99.
- Purwanto, N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Siswa Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Severe, S. (2003). *Bagaimana Bersikap pada Siswa Agar Siswa Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT Gramedia.

Shoimin, A.. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Sapriya. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 286 – 295.

Yonny, A., Ambarwati, S. K., & Purwanto, H. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.